

**POTENSI PARIWISATA HALAL DI TAIWAN DALAM MENINGKATKAN
WISATAWAN MUSLIM**



Oleh:

DEVI SAIMA SIREGAR

201910360311306

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

2024

**POTENSI PARIWISATA HALAL DI TAIWAN DALAM
MENINGKATKAN WISATAWAN MUSLIM**

Diajukan Oleh :

Devi Saima Siregar

201910360311306

Telah disetujui

Pada hari / tanggal, *rabu, 13 september 2023*

Pembimbing I



Havidz Ageng Prakoso, S.IP. M.A

Wakil Dekan I

Najamuddin Chairur Rijal, M.Hub.Int

Ketua Program Studi
Hubungan Internasional



Dr. Dyah Estu Kurniawati, M.Si

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Devi Saima Siregar
201910360311306

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
dan dinyatakan
LULUS

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana (S-1) Hubungan Internasional
Pada hari Rabu, 28 Agustus 2023
Di hadapan Dewan Penguji

Dewan Penguji :

1. **M. Subhan Setowara, M.A** ()
2. **Shannaz Mutiara Deniar, M.A** ()
3. **Havidz Ageng Prakoso, S.IP, M.A** ()

Mengetahui,
Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Najansyah Nur Rijal, S.IP., M.Hub.Int

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Devi Saima Siregar
NIM : 201910360311306
Program Studi : Hubungan Internasional
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Judul Skripsi : Potensi Pariwisata Halal di Taiwan Dalam Meningkatkan Wisatawan Muslim
Pembimbing : Havidz Ageng Prakoso, S.IP, M.A

Kronologi Bimbingan :

Tanggal	Paraf Pembimbing	Keterangan
	Pembimbing	
10 April 2023		Revisi judul, abstrak dan latar belakang
22 Mei 2023		Revisi judul "Potensi pariwisata halal di taiwan dalam meningkatkan jumlah wisatawan muslim"
30 Mei 2023		Penggantian judul sub-bab Belum ada isi nya yang jelas
26 Juni 2023		Bukti kebijakan ini efektif belum ada
3 Juli 2023		Tambahkan data wisatawan
19 juli 2023		Metode penelitian tambahkan sumber Konsep diperbaiki Bukti wisatawan puas dengan kebijakan wisata halal
27 juli 2023		Analisa kepuasan narasumber tentang apa
10 Agustus 2023		ACC Draft Tugas Akhir

Malang, 11 Agustus 2023

Menyetujui,
Pembimbing



Havidz Ageng Prakoso, S.IP, M.A



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial * Ilmu Pemerintahan * Ilmu Komunikasi * Sosiologi * Hubungan Internasional

Jl. Raya Tlogomas No. 246 Telp. (0341) 460948, 464318-19 Fax. (0341) 460782 Malang 65144 Pes.
132

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : DEVI SAIMA SIREGAR
NIM : 201910360311306
Jurusan : Hubungan Internasional
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa

1. Tugas Akhir dengan Judul :
"Potensi Pariwisata Halal di Taiwan Dalam Meningkatkan Wisatawan Muslim"
adalah hasil karya saya, dan dalam naskah tugas akhir ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian ataupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka
2. Apabila ternyata di dalam naskah tugas akhir ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia TUGAS AKHIR INI DIGUGURKAN dan GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tugas akhir ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 11 Agustus 2023
Yang Menyatakan,



Devi Saima Siregar

ABSTRAKSI

Devi Saima Siregar, 201910360311306, Universitas Muhammadiyah Malang, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Hubungan Internasional, Potensi Pariwisata Halal di Taiwan Dalam Meningkatkan Wisatawan Muslim.

Pembimbing: Havidz Ageng Prakoso, S.IP, M.A

Pariwisata halal adalah konsep wisata yang sejalan dengan Islam dan dapat diartikan mengikut sertakan umat Islam yang tertarik untuk melakukan pariwisata dengan tetap menjaga semangat keagamaan saat berwisata. Kebutuhan berwisata dengan ketentuan dalam agama menjadi landasan bagi Taiwan untuk mengembangkan wisata halal. Pengembangan halal tourism di Taiwan diamati langsung oleh pemerintah Taiwan serta lembaga- lembaga muslim di Taiwan seperti Lembaga THIDA (Taiwan Halal Integrity Development Association), CMA (Chiness Muslim Association), dan Taipei Grand Mosque untuk menjaga ke halalnya dan untuk mengeluarkan serifikat halal untuk restoran. Pengembangan pariwisata Halal di Taiwan memiliki tujuan untuk meningkatkan pariwisata Taiwan karena penurunan wisatawan China akibat adanya konflik antara Tiongkok dan Taiwan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana potensi pariwisata halal Taiwan dalam meningkatkan wisatawan muslim. Untuk memudahkan peneliti maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Kemudian penelitian ini menggunakan metode literature review dan wawancara yang berkaitan dengan budaya, norma, nilai yang berkembang dalam konteks sosial yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pariwisata halal sangat berpotensi dalam meningkatkan wisatwan muslim di Taiwan karena adanya peningkatan jumlah wisatawan muslim dari negara mayoritas muslim seperti Indonesia dan Malaysia setelah adanya New Southbound Policy.

Kata Kunci: Muslim, Pariwisata Halal, Pemerintah Taiwan

Mengetahui,

Malang, 18 September 2023

Pembimbing,

Penulis,



Havidz Ageng Prakoso, S.IP, M.A



Devi Saima Siregar

ABSTRACT

Devi Saima Siregar, 201910360311306, University of Muhammadiyah Malang, Faculty of Social and Political Sciences, Department of International Relations, The Potential of Halal Tourism in Taiwan in Increasing Muslim Tourists.

Supervisor: Havidz Ageng Prakoso, S.IP, M.A

Halal tourism is a tourism concept that is in line with Islam and can be interpreted as involving Muslims who are interested in tourism while maintaining religious enthusiasm when traveling. The need to travel with religious provisions is the basis for Taiwan to develop halal tourism. The development of halal tourism in Taiwan is directly monitored by the Taiwanese government as well as Muslim institutions in Taiwan such as the THIDA Institute (Taiwan Halal Integrity Development Association), CMA (Chinese Muslim Association), and the Taipei Grand Mosque to maintain its halal status and to issue halal certificates for restaurants. . The development of Halal tourism in Taiwan aims to increase Taiwan tourism due to the decline in Chinese tourists due to the conflict between China and Taiwan. This research aims to find out the potential of Taiwan's halal tourism in increasing Muslim tourists. To make it easier for researchers, this research uses a descriptive approach. Then this research uses literature review and interview methods related to culture, norms and values that develop in the social context that is the focus of the research. Based on research that has been conducted, halal tourism has great potential to increase Muslim tourists in Taiwan due to the increase in the number of Muslim tourists from Muslim-majority countries such as Indonesia and Malaysia after the New Southbound Policy.

Keywords: Muslim, Halal Tourism, Government of Taiwan

Acknowledgement,

Malang, 18 September 2023

Supervisor,

Researcher,



Havidz Ageng Prakoso, S.IP, M.A



Devi Saima Siregar

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Segala rasa puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul ***“Potensi Pariwisata Halal di Taiwan Dalam Meningkatkan Wisatawan Muslim”*** sebaik mungkin. Serta tidak lupa juga sholawat serta salam saya haturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW. Banyak suka duka yang saya lewati selama menyusun skripsi ini. Karya yang saya tulis ini merupakan bukti dari perjuangan saya selama berada di Universitas Muhammadiyah Malang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Lelaki terhebat saya, Ayahanda Terkasih Saiful Siregar, Terimakasih telah menjadi orangtua yang berjuang untuk saya dan tidak pernah berhenti mendoakan saya selama ini. beliau memang tidak bisa merasakan bangku perkuliahan, namun beliau berusaha untuk mengantarkan semua anak-anaknya agar dapat menyelesaikan studinya hingga menjadi seorang sarjana Terimakasih sebesar-besarnya saya ucapkan. Kemudian Pintu Surga ku, Ibunda Nur Fatimah, yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang serta perhatian kepada saya untuk selalu semangat hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga ayah dan ibu sehat, panjang umur dan bahagia selalu
2. Kakak-kakak saya Fenty Siregar dan Irsanty Siregar terimakasih saya ucapkan karena selalu mensupport saya selama berada di bangku kuliah.
3. Kepada Dosen Pembimbing saya Havidz Ageng Prakoso, S.IP., M.A serta kepada Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, khususnya Dosen Jurusan Hubungan Internasional yang selama ini telah memberikan dan menularkan kajian keilmuannya kepada penulis selama proses perkuliahan.
4. Teman-teman seperjuangan selama berada di perantauan Mutia Shafira, Tiara Nur Annisza, Fachtur Bayu dan Widia Putri yang ikut memberikan saran dan informasi

kepada saya selama menuliskan skripsi ini. Terimakasih karena berada di saat suka dan duka saya selama ini.

5. Anas Tampubolon, Syarif Harahap, Miftahul Jannah, Fiki Amalia, Andre, Nike dan moodbooster saya Kaleysya serta Nadira. Terimakasih telah menemani saya selama di malang kota perantauan ini.
6. Bapak, Ibu, Nenek serta Balqis terimakasih telah membuat saya merasa memiliki keluarga kedua selama berada di malang
7. Teman-teman grup “Rumah Angker” terimakasih telah menjadi teman yang seperti keluarga saya dari awal perkuliahan, dari mereka saya banyak mengeksplor malang. (kepin, ucel, pace, bagas, eci, agam, mutia, dan piki)
8. Kepada seseorang yang pernah bersama saya dan menemani saya selama mengerjakan skripsi ini, meskipun anda jauh terimakasih atas support yang sangat membantu saya selama pengerjaan ini.
9. Kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan namun memiliki arti penting selama pengerjaan skripsi ini saya ucapkan terimakasih sebesar-besarnya. Semoga Allah membalas semua kebaikan dan selalu melindungi kalian semua.
10. Dan yang terakhir, saya ingin berterimakasih kepada diri saya yang sudah sampai titik akhir ini. Banyak cobaan yang saya lewati selama mengerjakan tugas akhir ini, untuk itu saya ingin berterimakasih kepada diri sendiri karena tidak mudah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir ini.

Akhir kata, penulis menyadari akan adanya kekurangan dalam penelitian ini yang perlu diperbaiki agar penelitian ini lebih baik ke depannya. Penulis berharap semoga penelitian ini memberikan manfaat bagi para pembaca dan semua pihak dalam program studi hubungan internasional.

Terima Kasih.

Wassalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarrakatuh.

Malang 19 Juni 2024



Devi Saima Siregar

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	2
LEMBAR PENGESAHAN.....	3
BERITA ACARA BIMBINGAN.....	4
ABSTRAK.....	5
ABSTRACT.....	6
KATA PENGANTAR.....	7
DAFTAR ISI.....	9
LEMBAR PLAGIASI.....	10
A. Latar Belakang.....	2
B. Metode Penelitian.....	5
C. Konsep.....	6
Konsep Pariwisata Internasional.....	6
Konsep Pariwisata Halal.....	7
D. Analisa.....	8
Pariwisata Halal Di Taiwan.....	8
Faktor Pendorong Wisata Halal Di Taiwan.....	10
Potensi Pariwisata Halal Dalam Menarik Wisatawan Muslim.....	12
E. Kesimpulan.....	16
DAFTAR PUSTAKA.....	17
Lampiran Hasil Wawancara.....	20



UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
MALANG



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

HUBUNGAN INTERNASIONAL
hi.umm.ac.id | hi@umm.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : E.5.a/128/II/FISIP-UMM/VII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang, menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Devi Saima Siregar
NIM : 201910360311306
Judul Skripsi : Potensi Pariwisata Halal di Taiwan Dalam Meningkatkan Wisatawan Muslim
Dosen Pembimbing : 1. Havidz Ageng Prakoso, M.A.

telah melakukan cek plagiasi pada naskah Skripsi sebagaimana judul di atas, dengan hasil sebagai berikut:

	Tugas Akhir
	15%
Similarity	6%

*) Similarity maksimal 15% untuk setiap Bab.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai syarat pengurusan bebas tanggungan di UPT. Perpustakaan UMM.

Malang, 9 Juli 2024

Ka. Prodi HI,

Prof. Gonda Yumitro, M.A., Ph.D.



Kampus I

Jl. Bandung 1 Malang, Jawa Timur
P: +62 341 551 253 (Hunting)
F: +62 341 460 435

Kampus II

Jl. Bendungan Sutem No.188 Malang, Jawa Timur
P: +62 341 551 149 (Hunting)
F: +62 341 562 060

Kampus III

Jl. Raya Tlogomas No.246 Malang, Jawa Timur
P: +62 341 464 319 (Hunting)
F: +62 341 460 435
E: webmaster@umm.ac.id

POTENSI PARIWISATA HALAL DI TAIWAN DALAM MENINGKATKAN WISATAWAN MUSLIM

Devi Saima Siregar, Havidz Ageng Prakoso

Program Studi Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Malang

E-mail : devisaimasiregar@gmail.com

Abstrak

Pariwisata halal adalah konsep wisata yang sejalan dengan Islam dan dapat diartikan mengikut sertakan umat Islam yang tertarik untuk melakukan pariwisata dengan tetap menjaga semangat keagamaan saat berwisata. Taiwan mengembangkan pariwisata halal dengan dasar pada keinginan untuk memenuhi kebutuhan berwisata dengan memperhatikan ketentuan agama. Pengembangan halal tourism di Taiwan diamati langsung oleh pemerintah Taiwan serta lembaga- lembaga muslim di Taiwan seperti Lembaga THIDA (Taiwan Halal Integrity Development Association), CMA (Chiness Muslim Association), dan Taipei Grand Mosque untuk menjaga ke halalannya dan untuk mengeluarkan serifikat halal untuk restoran. Pengembangan pariwisata Halal di Taiwan memiliki tujuan untuk meningkatkan pariwisata Taiwan karena penurunan wisatawan China akibat adanya konflik antara Tiongkok dan Taiwan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana potensi pariwisata halal Taiwan dalam meningkatkan wisatawan muslim. Untuk memudahkan peneliti maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Kemudian penelitian ini menggunakan metode literature review dan wawancara yang berkaitan dengan budaya, norma, nilai yang berkembang dalam konteks sosial yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pariwisata halal sangat berpotensi dalam meningkatkan wisatwan muslim di Taiwan karena adanya peningkatan jumlah wisatawan muslim dari negara mayoritas muslim seperti Indonesia dan Malaysia setelah adanya New Southbound Policy.

Kata Kunci: *Muslim, Pariwisata Halal, Pemerintah Taiwan*

A. Latar Belakang

Berbicara tentang pariwisata sudah sangat terkenal di kalangan masyarakat, terutama di negara-negara maju dan daerah perkotaan. Yang mana pariwisata seperti menjadi kebutuhan untuk mereka, namun kebutuhan mereka tidak setingkat dengan sandang, pangan, dan tempat tinggal. Oleh karena itu, tidak jarang masyarakat di negara maju dan urban menggunakan dana tambahan yang tersedia untuk merancang agenda pariwisata tertentu. Mereka memandang perjalanan sebagai cara untuk memulihkan tenaga, memberikan perspektif dan pengalaman baru yang dapat membantu kepribadian sehari-hari dan mengembangkan pekerjaan yang akan mereka praktekan setiap harinya.

Belakangan ini, isu pariwisata mendapat perkembangan baru, tidak hanya sebagai fenomena lokal di suatu bangsa tertentu, tetapi juga sebagai fenomena global yang diamati melalui berbagai media. Selain sejumlah faktor lain yang sangat beragam dan rumit, fenomena ini sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Anggap saja orang selalu cenderung menyukai hal baru karena faktor psikologis. Oleh karena itu, yang sebelumnya tidak menarik, atau setidaknya kurang menarik. Kini, pariwisata berbasis syariah baru-baru ini menarik minat para masyarakat.

Wisata halal saat ini menjadi isu perbincangan yang populer di kalangan warga dunia.. Karena jumlah penduduk Islam yang besar, jumlah wisatawan Islam meningkat setiap tahun. Wisata halal sendiri bukan hanya berkaitan dengan destinasi wisata muslim seperti masjid ataupun kuliner halal saja tapi juga wisata umum yang menyediakan fasilitas dan kemudahan bagi wisatawan muslim. Menurut studi tahun 2013 tentang keadaan ekonomi Islam global saat ini oleh Thomson Reuters, total pengeluaran untuk makanan halal dan kebutuhan gaya hidup oleh komunitas Islam global mencapai US \$ 1,62 triliun pada tahun 2012 (Pew Research Center, 2014). Dengan berkembangnya populasi Islam dunia, wisata halal tentunya memiliki konsumen yang semakin banyak. Dengan kata lain, permintaan akan wisata halal akhir-akhir ini meningkat, dan terlihat menjanjikan. Oleh karena itu, Industri pariwisata jenis baru ini perlu bekerja secara profesional agar lebih kompetitif di fase global. Pada akhirnya, persaingan menjadi semakin ketat untuk memperkuat pendapatan visa negara-negara yang bersangkutan. Terakhir, Salah satu elemen terpenting yang mempengaruhi masuk atau tidaknya wisatawan ke suatu negara adalah tingkat persaingannya (Nursyamsyi & Candra, 2017).

Kesuksesan wisata halal yang ditangani oleh berbagai tempat wisata di seluruh dunia tentunya akan bergantung pada seberapa pentingnya pemahaman tentang wisata halal itu sendiri. Wisata halal dianggap hanya berkaitan dengan makanan. Pemahaman ini tentu akan

mengurangi potensi pengembangan pariwisata halal. Namun, tidak hanya terkait destinasi wisata dengan umat Islam. Namun objek yang dikunjungi tidak ada kaitannya dengan Islam, melainkan tentang wisata ramah tamah dengan warga Islam dan syariat Islam. Wisatawan Muslim adalah pasar besar bagi industri pariwisata global (Djakfar, 2017). Untuk itu, Beberapa negara berkomitmen untuk menyediakan wisata halal bagi pengunjung Muslim, termasuk masakan halal dan tempat untuk ibadah. Dalam upaya mempromosikan wisata halal, Taiwan ingin menarik lebih banyak Muslim dari seluruh dunia. Industri wisata halal Taiwan yang berkembang dimulai pada tahun 2009 dengan tujuan untuk menarik lebih banyak turis Muslim dari seluruh dunia ke Taiwan. Salah satu contohnya adalah, Pemerintah Taiwan dan sektor korporasi bertanggung jawab atas Program Pariwisata Halal, yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan Muslim dengan membina hubungan pariwisata yang lebih baik (Pertiwi, 2020). Perkembangan pariwisata terbesar dapat menjadi pendorong pendapatan ekonomi Taiwan. Potensi peningkatan ekonomi dapat dimanfaatkan dengan mengembangkan industri pariwisata halal dalam langkah yang tepat.

Wisatawan Muslim sering kesulitan menemukan makanan halal dan ruang sholat di luar negeri, terutama di negara-negara di mana Muslim merupakan sebagian kecil dari populasinya. Situasi ini telah menarik perhatian berbagai negara termasuk Taiwan. Pemerintah Taiwan berupaya untuk mempromosikan pengembangan wisata halal bagi Muslim Timur Tengah dan Asia Tenggara. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pariwisata dalam menanggapi penurunan pengunjung Cina. Indonesia dan Malaysia merupakan penyumbang wisatawan muslim yang mayoritas melakukan wisata ke Taiwan karena selain tertarik akan wisata nya namun merasakan aman dalam beribadah karena di beberapa tempat wisata di Taiwan telah di sediakan mushola serta restoran-restoran yang telah bersertifikat halal. Menurut pemerintah Taiwan, sertifikasi halal untuk restoran dan hotel serta peningkatan toleransi lingkungan bagi umat Islam merupakan tujuan utama dalam mengembangkan wisata halal di Taiwan. Taiwan menawarkan lima kategori halal, termasuk restoran halal, penginapan halal, dapur halal, dan imbauan perjalanan halal. Terdapat peningkatan yang mencolok setelah presiden Tsai Ing-wen memperkenalkan Kebijakan New Southbound pada tahun 2016. Hal ini terlihat dari lonjakan jumlah wisatawan asing yang datang ke Taiwan, yang melampaui 10 juta orang hingga tahun 2019. Wisatawan Muslim juga termasuk dalam peningkatan ini karena adanya kebijakan pariwisata halal di Taiwan. Taksiran jumlahnya adalah sekitar 1 juta orang, di antaranya terdapat wisatawan Muslim yang berasal dari Asia Tenggara, terutama dari Indonesia dan Malaysia. Kedua negara tersebut merupakan penyumbang terbesar wisatawan Muslim yang mengunjungi Taiwan.

Terdapat penelitian yang membahas tentang pengembangan wisata halal ditaiwan. Penelitian karya Fajar Shiddiqy, Elfira Yunia Dewanti, Mochamad Novi Rifai, Holly Dwi Futrianota. Fajar Shiddiqy (2019), Elfira Yunia Dewanti (2021), Mochamad Novi Rifa'i (2018), Holly Dwi Futrianota (2021). Penelitian Fajar Shiddiqy (2019) membahas Pemerintah Taiwan telah mengambil tindakan untuk mengembangkan pariwisata halal dengan tujuan menarik perhatian wisatawan Muslim Indonesia. Mereka telah menerapkan kebijakan-kebijakan yang menguntungkan Taiwan dan negara-negara lain dari segi ekonomi dan pariwisata. Dalam tulisannya, Elfira Yunia Dewanti membicarakan penerapan Kebijakan New Southbound dalam konteks pariwisata halal Taiwan yang ditujukan bagi wisatawan Muslim Indonesia. Melalui promosi, penjangkauan, pameran, dan distribusi TETO di Indonesia, Taiwan mendorong Muslim Indonesia untuk berwisata halal, menciptakan bisnis halal, dan membangun negara yang ramah Muslim. Selanjutnya, dalam karya Mochamad Novi Rifa'I, pembahasannya mengenai promosi makanan halal di kota Taipei, Taiwan, melibatkan penjelasan detail tentang sejauh mana makanan halal di Taipei sesuai dengan peraturan mengenai bahan baku dan pengolahan makanan berdasarkan pedoman dari Al-Qur'an dan Al Hadist. Dalam penelitian yang berjudul "Strategi Jepang dalam Pengembangan Pariwisata Halal Dunia untuk Menarik Wisatawan Muslim Indonesia ke Jepang" yang ditulis oleh Holly Dwi Futrianota, diselidiki bagaimana Jepang mengembangkan upaya untuk menarik perhatian wisatawan Muslim Indonesia melalui sektor pariwisata halal. Pada penelitian ini Jepang saat ini sedang berupaya meningkatkan kualitas pariwisatanya terlebih kini pengunjung muslim meningkat ke negara Jepang (Dewanti, 2021; Futrianota, 2019; Rifa'i, 2018; Shiddiqy, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Novi Rifai (2018) dengan judul Promosi Makanan Halal di Kota Taipei, Taiwan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pendekatan terhadap promosi makanan halal di Taipei. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Taipei, Taiwan, telah melakukan sertifikasi makanan halal yang diberikan oleh badan-badan resmi seperti THIDA, CMA, dan Masjid Agung Taipei. Penelitian yang dilakukan oleh Rita Pawestri Setyaningsih (2020) dengan judul Taiwan Halal Tourism Industry: Policy and Practice. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Taipei, Taiwan, telah melakukan sertifikasi makanan halal yang diberikan oleh badan-badan resmi seperti THIDA, CMA, dan Masjid Agung Taipei. Dalam hal ini target terbesar untuk pasar pariwisata halal adalah wisatawan Indonesia. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Wantika Sari (2021) dengan judul Strategi Taiwan Mengembangkan *World Halal Tourism* (WHT) untuk Menarik Wisatawan Muslim Indonesia. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Taiwan telah

mengembangkan WHT untuk menarik turis Muslim. Strategi Taiwan ini yaitu berupa pengembangan fasilitas halal dan membuat negara ramah Muslim. Pengembangan ini dapat terlihat melalui 276 restoran dan hotel halal dan terdapat sepuluh bangunan masjid. Sertifikasi halal resmi yaitu yang dikeluarkan lembaga formal seperti THIDA.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Baiq Wardhani, Abubakar Eby Hara, dan Vinsensio Dugis (2021) dengan judul *Crafting Taiwan-Southeast Asian Relations with Halal Tourism*. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa pariwisata halal tidak hanya menarik perhatian wisatawan, tetapi juga berperan sebagai faktor positif yang dapat meningkatkan citra dan pengenalan Taiwan di wilayah Asia Tenggara dan komunitas Muslim secara global. Dengan Kebijakan New Southbound (NSP), pariwisata halal memiliki potensi untuk menjadi peluang pasar yang berkembang sepenuhnya di Taiwan.

Penelitian yang dilakukan oleh Leony Grace Natasha Semba (2021) dengan judul Analisis Program Pariwisata Halal New Zealand dalam Meningkatkan Jumlah Wisatawan Muslim. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Selandia Baru telah berhasil memajukan industri pariwisata halalnya melalui kolaborasi dengan Asosiasi Islam Selandia Baru (FIANZ), sebuah organisasi yang menyediakan fasilitas terkait dengan pariwisata halal di Selandia Baru. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nur Kusumaningrum, Aulis Mwaddah Fairuz, Erima Puspita Putri, dan Erdina Putri Amalia (2017) dengan judul Tren Pariwisata Halal Korea Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Korea Selatan mulai membangun image negara yang ramah akan Muslim.

Berdasarkan informasi latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk mempelajari lebih lanjut dan memfokuskan rumusan masalah yaitu “Bagaimana potensi pariwisata halal Taiwan dalam meningkatkan jumlah wisatawan muslim ? Penelitian ini akan melihat sejauh mana perkembangan serta potensi akan pariwisata halal yang dikelola pemerintah Taiwan dalam meningkatkan wisatawan muslim

B. Metode Penelitian

Penelitian ini akan meneliti tentang bagaimana potensi pariwisata halal di Taiwan dalam meningkatkan jumlah wisatawan muslim. Dalam rangka mempermudah peneliti, penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif ini difokuskan pada tujuan menjelaskan berbagai aspek yang berkaitan dengan suatu masalah atau objek tertentu secara komprehensif dan rinci. Dengan mengumpulkan informasi, peneliti berupaya menggambarkan suatu fenomena yang telah terjadi atau sedang terjadi. Peneliti menggunakan teknik penelitian kualitatif dalam menyusun penelitian ini. Studi ini dapat memberikan

penjelasan yang realistis tentang fenomena sosial dan melakukan pemrosesan data yang menarik berdasarkan temuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data kepentingan dari situasi yang akurat (Patton & Cochran, 2002) untuk mendukung gagasan yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana potensi pariwisata halal di taiwan dalam meningkatkan wisatawan muslim.

Untuk memberikan dukungan pada penelitian ini, strategi pengumpulan data melibatkan metode literature review atau studi kepustakaan serta wawancara. Informasi dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk penelitian teoritis, kutipan, dan literatur akademik lainnya yang terkait dan dianggap penting dengan masalah yang diteliti (Suryanto & sutinah, 2005). Di samping itu, dalam penelitian ini, penulis juga mengadopsi metode wawancara sebagai komponen penting, dengan mewawancarai wisatawan Muslim yang berkunjung ke Taiwan. Dalam penelitian ini, digunakan data utama (data primer) dan data sekunder, yang merujuk pada data yang telah dihimpun atau diproses sebelumnya oleh pihak lain, termasuk data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan sumber-sumber tepercaya lainnya (Hendri, 2009). Data primer, sebagaimana didefinisikan dalam perspektif yang dijelaskan oleh Sugiyono dalam karyanya, adalah informasi yang diperoleh langsung dari individu atau pihak yang memberikan data kepada peneliti. Dalam kerangka penelitian ini, data primer diperoleh melalui tahap wawancara (Syafnidawaty, 2020).

C. Konsep

Konsep Pariwisata Internasional

Pariwisata merujuk pada segala kegiatan yang terkait dengan perjalanan yang dilakukan dengan tujuan untuk hiburan dan rekreasi. Menurut (Prayogo, 2018) Pariwisata dapat disederhanakan sebagai perpindahan individu atau kelompok dari satu tempat ke tempat lain yang telah direncanakan dalam jangka waktu tertentu. Hal ini dilaksanakan dengan maksud untuk mendapatkan relaksasi, rekreasi, dan hiburan sehingga mencapai kepuasan pribadi. Banyak definisi mengenai pariwisata yang telah diberikan oleh berbagai ahli dan lembaga, termasuk Organisasi Pariwisata Dunia (World Tourism Organization). Salah satu definisi pariwisata yang disampaikan oleh mereka adalah sebagai berikut: “The activities of persons travelling to and staying in places outside their usual environment for not more than one consecutive year for leisure, business and other purpose,” (World Tourism Organization, 2007). Definisi pariwisata menurut WTO dapat diartikan pariwisata mencakup kegiatan perjalanan individu atau kelompok yang sementara tinggal di suatu lokasi yang berbeda dari

tempat tinggal mereka, dengan batasan waktu kurang dari satu tahun secara berkelanjutan. Hal ini bisa termasuk perjalanan yang dilakukan untuk keperluan liburan, keperluan bisnis, atau tujuan lainnya. Pariwisata dapat didefinisikan sebagai jenis perjalanan yang diatur dan dilakukan oleh individu atau kelompok, dengan tujuan untuk mengejar kepuasan dan kesenangan melalui kunjungan ke tempat-tempat yang berbeda (Sinaga, 2010).

Pariwisata internasional dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu turis yang datang ke suatu negara (pariwisata masuk) dan turis yang pergi meninggalkan negara asalnya untuk berkunjung ke negara lain (pariwisata keluar). Pariwisata masuk mengacu pada perjalanan penduduk lokal ke luar negeri, baik sebagai bagian dari perjalanan domestik atau internasional, sementara pariwisata keluar merujuk pada perjalanan penduduk asing yang datang ke negara tersebut. Ini adalah kegiatan yang terjadi ketika turis berkunjung ke negara tersebut (inbound tourism). Pariwisata Internasional adalah ketika individu mengunjungi negara asing. Untuk melakukan perjalanan ke luar negeri, diperlukan dokumen seperti paspor, visa, sertifikat kesehatan, mata uang asing, dan lainnya yang masih berlaku. Pariwisata Internasional melibatkan wisatawan asing yang melakukan perjalanan lintas batas antara beberapa negara, menggunakan mata uang yang beragam, berkomunikasi dalam berbagai bahasa, dan berinteraksi dengan berbagai kelompok manusia. Secara umum, pariwisata internasional melibatkan perjalanan jarak jauh, meskipun terkadang juga terjadi di negara-negara kecil atau di sekitar perbatasan internasional yang memiliki jarak yang lebih dekat.

Konsep Pariwisata Halal

Definisi konsep pariwisata halal yang diajukan oleh Carboni adalah sebagai “as tourism in accordance with Islam, involving people of the Muslim faith who are interested in keeping with their personal religious habits whilst travelling”. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa wisata halal adalah bentuk perjalanan yang mengikuti prinsip-prinsip Islam dan melibatkan individu Muslim yang ingin menjaga nilai-nilai agama mereka sambil menikmati pengalaman pariwisata (Carboni & Janati, 2015). Pihak yang terlibat dalam industri pariwisata, baik di tingkat nasional maupun lokal, menegaskan pentingnya bahwa konsep pariwisata halal harus berakar pada prinsip-prinsip hukum Islam dalam semua aspek, termasuk dalam pengembangan dan pemasaran produk, terutama dalam penyediaan layanan dan produk pariwisata yang sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah Islam.

Untuk banyak orang non-Muslim, konsep halal sering kali dianggap hanya berkaitan dengan jenis makanan yang diizinkan atau tidak diizinkan untuk dikonsumsi. Namun,

sebenarnya, konsep halal memiliki cakupan yang lebih luas daripada itu. Konsep halal melibatkan berbagai aspek kehidupan umat Muslim, bahkan hampir mencakup seluruh aspek kehidupan mereka (Wilson & Liu, 2011). Dari beberapa definisi pariwisata yang telah dijelaskan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pariwisata adalah serangkaian aktivitas yang mencakup perjalanan dengan maksud rekreasi, relaksasi, hiburan, dan eksplorasi di lokasi yang berbeda dari lingkungan sehari-hari. Perjalanan ini bersifat singkat atau sementara. Dalam sektor pariwisata ini, telah disiapkan berbagai fasilitas, sarana, dan infrastruktur yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan wisatawan Muslim yang sedang berlibur. Ini mencakup hotel yang mematuhi prinsip halal, restoran yang menyajikan makanan halal, dan agen perjalanan yang mengorganisir perjalanan sesuai dengan prinsip halal.

Kedua konsep ini memiliki hubungan yang kuat, terutama ketika turis internasional, yang berperan penting, berkontribusi pada perkembangan sektor pariwisata halal dan menciptakan dampak ekonomi positif dari aktivitas tersebut. Dalam konteks ini, konsep pariwisata halal menjadi dasar untuk mengembangkan sektor pariwisata yang berorientasi pada menarik perhatian wisatawan Muslim, terutama ketika tujuan wisatanya adalah negara yang mayoritas penduduknya non-Muslim, seperti Taiwan.

D. Analisa

Pariwisata Halal Di Taiwan

Fenomena kedatangan ekspatriat Muslim yang semakin banyak, pemerintah Taiwan berupaya untuk meningkatkan pelayanan publik dan menjadi lebih bersahabat dengan nilai-nilai yang diperbolehkan oleh ajaran Islam. Di Taiwan sendiri ada Komunitas Muslim Tionghoa (Chinese Muslim Association). yang mewakili kepentingan muslim Taiwan, utamanya dalam penyediaan fasilitas-fasilitas ibadah, urusan haji, dan sertifikasi halal untuk produk atau jasa yang disediakan di dalam negeri. Untuk sertifikasi produk-produk yang akan diekspor ke luar negeri, CMA ini juga bekerja sama dengan THIDA (Taiwan Halal Integrity Development Association). CMA bekerja sama dengan Biro Pariwisata Taiwan menyediakan buku-buku panduan wisata muslim, menerbitkan list restoran-restoran yang telah mereka sertifikasi halal, dan juga menyediakan ruang salat di tempat-tempat wisata, di stasiun kereta, di hotel, di rest area toll (sekalian sajadah, Quran, tempat wudhu-nya) dengan signage/petunjuk yang jelas (Santosa, 2017). Dengan semakin meningkat umat Muslim di hampir seluruh dunia, maka beberapa sektor seperti pariwisata juga mulai memperhatikan wisata yang ramah bagi umat Muslim atau sering disebut dengan Wisata Halal. Sejak tahun 2009 Taiwan mulai memperhatikan pengembangan pariwisata ramah Muslim. Namun baru

pada tahun 2013 Taiwan secara resmi mengumumkan pengembangan pariwisata ramah Muslim melalui kebijakan pariwisatanya, dengan menyebutkan bahwa Taiwan akan menargetkan lebih banyak wisatawan Muslim. Namun belum banyak tindakan yang dilakukan untuk mendukung berkembangnya industri tersebut. inilah yang menjadi faktor mengapa industri pariwisata halal Taiwan belum menunjukkan perkembangan yang signifikan. Selain itu, konsep wisata halal masih merupakan konsep baru sehingga belum populer. Seperti, jumlah restoran yang mendapat sertifikasi halal sangat terbatas. Bahkan, belum ada data yang mencatat akomodasi ramah Muslim di Taiwan. Sejak diluncurkannya New Southbound Policy (NSP) di Taiwan pada tahun 2016, pengembangan industri pariwisata halal telah dimasukkan sebagai salah satu bagian dari kebijakan tersebut. Sejak itu perkembangan pariwisata halal lebih diperhatikan. New Southbound Policy (NSP) adalah tindakan yang diambil oleh Taiwan untuk mempromosikan kerjasama berkelanjutan dan memperluas hubungannya dengan negara-negara di wilayah Asia Tenggara, Asia Selatan, Selandia Baru, dan Australia. Akan tetapi, sejak Presiden Tsai Ing-wen menjabat, terjadi penurunan pasar pariwisata, sehingga banyak pakar di Taiwan mengusulkan perluasan ke segmen pasar baru. Untuk membangun kemitraan strategis yang dapat menciptakan kesejahteraan di kawasan, ada empat tugas yang dilakukan dalam kerangka NSP. Pertama, dengan mendorong kerja sama ekonomi dengan negara-negara baru di Selatan, dengan fokus pada a) rantai pasokan, b) permintaan pasar domestik, dan proyek infrastruktur. Kedua, dengan menyelenggarakan pertukaran bakat, dengan fokus pada a) koneksi pendidikan, b) bakat industri, dan c) imigran baru. Ketiga, pembagian sumber daya, dengan fokus pada a) layanan kesehatan, b) budaya, c) pariwisata, d) teknologi, dan e) pertanian. Keempat, memperkuat hubungan regional dengan fokus pada a) integrasi regional, b) negosiasi dan dialog, c) aliansi strategis dan d) jaringan luar negeri Taiwan. Oleh karena itu, pengembangan industri pariwisata halal merupakan implementasi dari kebijakan ketiga NSP, yaitu berbagi sumber daya. Dua jenis kebijakan telah diberlakukan untuk menarik wisatawan Muslim: kebijakan sertifikasi halal dan penciptaan lingkungan ramah Muslim. Penyelenggaraan industri pariwisata halal dikoordinasikan oleh Kementerian Perhubungan dan Komunikasi, dan pengembangan pariwisata halal di Kota Taipei dan Kota Taichung masing-masing dikoordinasikan oleh Biro Pariwisata Kota Taipei dan Biro Pariwisata Kota Taichung. (Setaningsih, 2020).

Faktor Pendorong Wisata Halal Di Taiwan

Sebagai pusat atau inti di wilayah Asia, Taiwan memiliki keunggulan dalam menciptakan proyek pariwisata halal di negaranya. Kekayaan sumber daya alam serta keragaman budaya, baik yang bersifat tradisional maupun modern, yang ada di Taiwan memiliki potensi besar untuk diambil manfaatnya sepenuhnya, menjadikan Taiwan sebagai destinasi pariwisata halal yang menarik bagi para wisatawan Muslim, serta tujuan yang sangat menarik untuk dikunjungi. Keunggulan yang dimiliki oleh Taiwan dapat dianggap sebagai aset berharga dalam upaya pengembangan pariwisata halal. Menjadi penting untuk memastikan bahwa pengelolaan pariwisata dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan para wisatawan Muslim, termasuk ketentuan halal. Membangun konsep pariwisata halal yang memadai untuk memenuhi kebutuhan wisatawan Muslim Indonesia merupakan tantangan yang dihadapi oleh pemerintah Taiwan dalam usaha untuk menjalin kerja sama. Taiwan berusaha untuk menjadi tujuan wisata yang menyambut dengan baik wisatawan Muslim dari Indonesia dan Malaysia, dengan tujuan menciptakan lingkungan yang mendukung prinsip-prinsip ramah Muslim di negara tersebut (Chookaew et al., 2015).

Kebijakan pariwisata halal di Taiwan bertujuan untuk merangsang pertumbuhan pasar pariwisata di Taiwan, terutama setelah penurunan kunjungan dari China akibat sengketa antara Tiongkok dan Taiwan (Dewanti, 2021). Sebagai contoh, Pemerintah Taiwan serta sektor swasta terlibat dalam Program Pariwisata Halal yang bertujuan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan Muslim dan memperkuat kerjasama pariwisata dengan Indonesia (Pertiwi, 2020). Tentu saja, hal ini bisa menjadi kesempatan berharga bagi industri pariwisata Taiwan dengan menganggap wisatawan Muslim Indonesia sebagai salah satu kelompok utama yang menjadi prioritas mereka. Taiwan menjalankan inisiatif ini dengan tujuan menciptakan kesan positif bagi wisatawan Muslim, sehingga kesempatan ini dapat membantu dalam perkembangan sektor pariwisata halal di Taiwan dan memberikan manfaat yang besar.

Selain itu, Taiwan dengan tegas menghadapi sejumlah tantangan, termasuk pengakuan kedaulatan penuh atas wilayahnya, yang dipengaruhi oleh komitmen terhadap prinsip One China Policy. Sengketa mengenai kedaulatan antara Taiwan dan Tiongkok menciptakan hambatan bagi kerja sama antara Indonesia dan Taiwan. Walaupun terdapat dua pemerintahan yang menguasai wilayah tersebut, prinsip One China Policy menyatakan bahwa hanya ada satu negara, yaitu Tiongkok. (Kementerian Luar Negeri Taiwan, 2019) diplomasi pragmatis Taiwan berkembang melalui hubungan semi-resmi dengan negara-negara lain, yang dikelola oleh pemerintah melalui pengaturan hubungan yang tidak bersifat resmi. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan ekonomi telah menjadi fokus utama dengan pembentukan hubungan non-politik yang bertujuan untuk meningkatkan peran Taiwan dalam konteks

internasional (Larus, 2006). Dengan pendekatan pragmatis, yang mengakui status faktual Taiwan meskipun tidak secara hukum, Taiwan terdorong untuk lebih memperkuat hubungannya dengan negara-negara yang tidak menjalin hubungan diplomatik resmi dengan Taiwan. Bagi mereka, pariwisata halal adalah bentuk perjalanan yang memungkinkan mereka untuk tetap mematuhi prinsip-prinsip agama mereka tanpa harus mengorbankan kesempatan untuk menikmati perjalanan dengan penuh khidmat. Keinginan untuk berwisata dan menjalankan agama dapat digabungkan dalam sebuah integrasi yang memberikan manfaat bagi seorang Muslim yang ingin berlibur sambil memperhatikan aspek keagamaan.

Selanjutnya, penulis merujuk pada perspektif yang diungkapkan oleh Mohamed Battour dan Mohd Nazari Ismail, yang menyatakan bahwa “any tourism object or action which is permissible according to Islamic teachings to use or engage by Muslims in tourism industry”. Dengan demikian, dalam pariwisata halal, dasar yang dipegang adalah prinsip-prinsip hukum Islam (Islamic law) dalam penyediaan layanan dan produk pariwisata, yang berlaku tidak hanya di negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim, tetapi juga di negara-negara dengan mayoritas penduduk non-Muslim. Pariwisata halal dapat mencakup berbagai elemen, termasuk akomodasi berdasarkan prinsip halal, restoran yang menyajikan makanan halal, resor yang mengikuti prinsip halal, dan paket perjalanan yang sesuai dengan konsep pariwisata halal.

Kelompok yang terlibat dalam upaya pengembangan pariwisata halal ini menjalin kerja sama dengan pemerintah Taiwan, dengan prinsip-prinsip hukum Islam sebagai dasar untuk mengembangkan layanan dan produk pariwisata yang memenuhi prinsip halal. Selanjutnya, para pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengembangan pariwisata halal tidak hanya terbatas pada negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim, melainkan juga dapat diterapkan oleh negara-negara non-Muslim, sesuai dengan tujuan dan kebutuhan yang ada. Pengembangan pariwisata halal termanifestasi dalam bentuk layanan dan produk yang mematuhi prinsip-prinsip hukum Islam. Lingkup layanan dan produk ini berkembang hingga mencakup hotel dan restoran yang mematuhi prinsip halal. Oleh karena itu, hotel dan restoran halal merujuk pada layanan dan produk yang telah mematuhi ketentuan hukum Islam. Ini adalah faktor kunci yang perlu dipertimbangkan oleh mereka yang terlibat dalam upaya pengembangan pariwisata halal untuk wisatawan Muslim.

Sebagai negara yang menduduki peringkat ketujuh terbesar dalam hal sumber modal investasi, Taiwan menjadi sasaran menarik bagi negara-negara yang dapat menawarkan kepastian hukum dan potensi pendapatan yang tinggi. Dalam kesepahaman bersama, pariwisata halal dianggap sebagai strategi yang mendorong investasi yang merata dan

pertumbuhan rantai bisnis dalam sektor industri halal. Mereka memandang pariwisata halal sebagai peluang investasi yang menjanjikan yang dapat dipadukan dengan kebutuhan keagamaan. Ruang lingkup halal mencakup berbagai bentuk yang melibatkan potensi dalam bisnis pariwisata, penyelenggaraan pameran dagang yang berkolaborasi dengan KADIN lokal, konvensi internasional, serta perjalanan bisnis yang memperkenalkan daerah-daerah yang memiliki potensi untuk investasi, dan lain sebagainya. Langkah ini diambil dengan tujuan untuk merangsang kembali kerjasama dengan negara-negara lain (Pegg & Berg, 2014).

Potensi Pariwisata Halal Dalam Menarik Wisatawan Muslim

Jumlah wisatawan asing yang datang ke Taiwan telah melampaui 10 juta setiap tahun sejak tahun 2016. Hingga tahun 2023, jumlah wisatawan yang mengunjungi Taiwan mencapai lebih dari 21,86 juta, yang merupakan jumlah tertinggi yang pernah tercatat tahun ini. Karena itu, Pemerintah Taiwan terus berupaya untuk meningkatkan dan mengkhususkan sektor pariwisata halalnya. Tempat wisata yang ramah bagi Muslim harus mematuhi sejumlah standar dalam penyediaan akomodasi dan fasilitas, serta mengimplementasikan kebijakan yang mendukung pengembangan pariwisata halal di Taiwan. Demi menggali potensi pengembangan pariwisata halal di Taiwan, pemerintah Taiwan telah menyiapkan serangkaian langkah-langkah untuk mendukungnya.

1. Infrastruktur

Pemerintah Taiwan menyediakan tempat untuk beribadah seperti musholah di tempat wisata umum untuk memudahkan umat muslim dalam beribadah. Adanya informasi tersedianya media informasi tentang lokasi tempat ibadah terdekat, khususnya bagi laki-laki Muslim yang perlu melaksanakan sholat Jumat. Kawasan wisata, termasuk fasilitas hotel, juga harus memiliki pelayanan dan akomodasi, termasuk sekurang-kurangnya Mushola dan/atau sajadah dalam kamar dan petunjuk arah kiblat.

2. Sertifikasi Halal

Makanan halal harus dijamin kehalalannya. Wisatawan Muslim dapat berkunjung ke restoran yang telah bersertifikat halal atau makanan bersertifikat halal dengan logo halal dari penyedia layanan bersertifikat halal global, di Taiwan sendiri ada kebijakan sertifikasi halal yang dikeluarkan pemerintah untuk membantu wisatawan serta pemilik restoran untuk mendukung wisata halal.

Saat ini Taiwan berusaha mengembangkan segmen wisata Muslim melalui inovasi, misalnya menawarkan hidangan vegetarian dan aneka seafood, serta pantangan dalam

penyediaan daging babi alkohol pada akomodasi wisata kuliner layanan wisata. Tidak seperti negara-negara Eropa seperti Inggris, Prancis, Jerman, dan Belanda, mereka tidak hanya menawarkan berbagai macam daftar restoran halal, tetapi juga masakan ala Timur Tengah sebagai daftar wisata kuliner, yang menarik banyak pengunjung non-Muslim untuk mencari makanan eksotisme dan juga menawarkan standar kebersihan dan keamanan yang tinggi karena telah terjamin halal.

3. Toleransi Lingkungan

Destinasi wisata yang dituju memiliki tata krama dan kepantasan yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam, termasuk tata cara berpakaian. Untuk akomodasi insidental lainnya seperti tidak ada alkohol di minibar di kamar dan tidak ada pornografi atau informasi yang menjerus ke arah seksual. Ada waktu berenang khusus untuk wanita dan staf berpakaian dengan pantas. Pemerintah Taiwan mengeluarkan kebijakan ramah muslim dimana pada kebijakan ini pemerintah Taiwan memperhatikan tempat wisata umum yang dituju memiliki tata krama serta kepantasan yang sudah sesuai dengan nilai-nilai agama islam

Taiwan berusaha mengembangkan wisata halal dengan menyediakan hal-hal berharga yang diperlukan untuk wisata halal, seperti lembaga administrasi, pemerintah daerah, dan pengembangan aplikasi. (Dewanti, 2021) Taiwan juga telah menyediakan fasilitas yang memudahkan umat Muslim dalam menjalankan ibadah mereka. Sebagai contoh, terdapat masjid yang dapat diakses di berbagai lokasi, termasuk bandara, stasiun kereta api, dan tempat-tempat penting seperti Sun Moon Lake, Alishan, dan Museum Istana Nasional. Selain itu, perusahaan bus pariwisata Taiwan telah menyediakan ruang terpisah dalam kendaraan untuk pria dan wanita, sehingga wisatawan Muslim dapat merasakan kenyamanan selama perjalanan mereka ke Taiwan. Dalam kerja sama dengan lembaga sertifikasi, Biro Pariwisata Taiwan secara berkala mengadakan seminar yang membahas tentang sertifikasi makanan dan pariwisata halal. Saat ini, wisatawan Muslim yang ingin menikmati makanan halal dapat mengunjungi restoran yang memiliki tanda khusus sebagai penanda kehalalan makanan tersebut “Restoran Ramah Muslim Bersertifikat” dan “Makanan Halal Bersertifikat” (Redaksi Asiatoday, 21). Pada tahun 2019, terdapat 176 hotel yang menyambut dengan baik wisatawan Muslim dan 113 restoran yang telah mendapatkan sertifikat halal. Pada saat ini, Taiwan memiliki tujuh masjid yang terletak di kota-kota besar di wilayah utara, tengah, selatan, dan timur Taiwan. Salah satunya adalah Masjid Agung Taipei yang terletak di Kota Taipei.

Pemerintah Taiwan, melalui Divisi Luar Negeri Biro Pariwisata yang berada di bawah Kementerian Transportasi dan Komunikasi (MOTC) Taiwan, diwakili oleh Alice Ko, menjelaskan bahwa seiring dengan pelaksanaan kebijakan “new southbound policy”. Di Taiwan, sudah banyak restoran yang menyajikan makanan halal, dan juga terdapat restoran serta hotel bintang lima yang sangat ramah terhadap wisatawan Muslim. “Bahkan hotel berbintang lima sudah ada yang melakukan sertifikasi halal” Taiwan mempromosikan keramahan dan keterbukaan terhadap keragaman agama dan budaya di antara masyarakatnya. Taiwan, yang memiliki sekitar 23 juta penduduk, sangat bersahabat terhadap pendatang dan wisatawan yang datang, terutama dari negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim seperti Indonesia dan Malaysia.



Gambar 1. Jumlah wisatawan Indonesia dan Malaysia ke Taiwan 2015-2019

Berdasarkan gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa wisatawan muslim Indonesia tahun 2015-2019 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Jumlah wisatawan muslim Indonesia ke Taiwan terendah pada tahun 2015 dengan jumlah wisatawan muslim Indonesia sebanyak 136.000 orang. kemudian 2016 kedatangan wisatawan muslim asal Indonesia sebanyak 170.000 orang (kompas.com). pada tahun 2017 wisatawan asal Indonesia melonjak ke angka 280.000 orang. Namun mengalami penurunan di tahun 2018 menjadi 190.000 dan kemudian jumlah wisatawan Indonesia naik kembali pada tahun 2019 dengan jumlah wisatawan muslim Indonesia sebanyak 239.303 orang.

Sedangkan, wisatawan Malaysia tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Jumlah wisatawan Malaysia ke Taiwan terendah pada tahun 2015 dengan jumlah wisatawan Malaysia sebanyak 420.821 orang dan terbanyak pada tahun 2017 dengan jumlah

wisatawan Malaysia sebanyak 528.019 orang (nspp.mofa.go.tw). Pada tahun 2016 Presiden Tsai Ing-wen mulai mendorong Kebijakan Baru Arah Selatan (*New Southbound Policy*, NSP) dengan jumlah wisatawan Malaysia ke Taiwan sebesar 474.420, hal ini mengalami peningkatan sebesar 7,85% dari tahun sebelumnya, dan pada tahun 2017 jumlah wisatawan Malaysia ke Taiwan juga mengalami peningkatan sebesar 528.019. Namun, pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi sebesar 526.129 wisatawan. Kemudian naik kembali pada tahun 2019 menjadi 537.000.

Taiwan mendorong kebijakan bebas visa dengan harapan akan mempermudah kedatangan wisatawan muslim ke negara tersebut. Para wisatawan hanya perlu mengisi formulir pendaftaran dan mengajukan permohonan bebas visa. Badan pariwisata Taiwan telah merancang berbagai strategi untuk menarik minat wisatawan muslim. Selanjutnya, tersedia fasilitas perjalanan yang ramah terhadap wisatawan muslim, yang diharapkan akan berkontribusi pada peningkatan jumlah wisatawan muslim yang berkunjung setiap tahun (id.taiwantoday).

Berdasarkan hasil dari wawancara kepada wisatawan muslim yang telah berkunjung ke Taiwan semuanya merasa puas terhadap wisata halal di Taiwan. Bentuk kepuasan mereka seperti tidak begitu susah mencari makanan halal di Taiwan karena adanya logo halal serta sertifikat halal yang di pajang di restoran sangat membantu mereka, serta terdapat aplikasi “Halalin Taiwan” yang membantu mereka dalam mencari makanan halal di Taiwan. Kemudian hampir semuanya juga puas akan mushola atau tempat sholat yang disediakan pemerintah Taiwan di tempat umum ini juga sangat membantu wisatawan yang sedang berwisata tanpa harus meninggalkan sholat. Setiap tahun program wisata halal ini selalu ada perkembangan yang semakin baik seperti sekarang banyak di sediakan mushola untuk wisatawan dalam beribadah dan banyak kebutuhan wisatawan muslim yang telah diakomodasi oleh pemerintah Taiwan. Hasil wawancara ini, menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh pemerintah Taiwan dapat dikatakan efektif karena wisatawan puas akan wisata halal di Taiwan, pemerintah Taiwan sangat memudahkan dan memfasilitasi para wisatawan muslim yang berwisata di Taiwan.

Hingga saat ini pemerintah Taiwan terus menerus meningkatkan lingkungan yang ramah bagi kaum muslim. Saat ini, pusat transportasi utama di Taiwan, seperti Stasiun Kereta Api Taipei, Bandara Internasional Taoyuan, Stasiun HSR Taichung, dan 13 kawasan nasional lainnya telah dilengkapi dengan fasilitas tempat ibadah untuk sholat. Tak hanya itu, dalam perencanaan restoran dan menu makanan, juga telah mempertimbangkan kebutuhan makanan

halal dan pelaksanaan ibadah umat Muslim. Hal ini memberikan kenyamanan ekstra bagi wisatawan Muslim yang ingin berkunjung.

E. Kesimpulan

Ketentuan agama yang mendasari kebutuhan wisatawan yang sesuai dengan ajaran agama mereka telah menjadi dasar hukum bagi Taiwan dalam pengembangan wisata halal. Hingga saat ini, pemerintah Taiwan telah mengembangkan sektor pariwisata halal dengan hasil berupa sertifikasi halal untuk 176 hotel dan 113 restoran yang melayani dengan ramah bagi wisatawan Muslim. Kerjasama yang kuat antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga-lembaga komunitas Muslim telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam usaha untuk menarik wisatawan, terutama mereka yang beragama Islam. Semenjak tahun 2016 dimana pariwisata halal Taiwan mulai merubah kebijakan dari “Go South Policy” menjadi “New southbound policy “. Angka wisatawan asing tembus 21,86 juta wisatawan terhitung pada tahun 2023. Kemudian wisatawan muslim yang berkunjung ke Taiwan tiap tahun mengalami peningkatan, termasuk wisatawan dari asia tenggara yang mayoritas penduduknya merupakan umat islam muslim seperti wisatawan asal Indonesia dan Malaysia. Sehingga upaya yang dilakukan pemerintah Taiwan dalam meningkatkan wisatawan muslim dapat dikatakan sudah terlaksana dengan baik karena pemerintah Taiwan telah memfasilitasi kebutuhan wisatawan muslim dengan maksimal. Berdasarkan hasil wawancara wisatawan muslim yang telah berkunjung ke Taiwan merasa puas akan wisata halal di Taiwan karena memudahkan dan memfasilitasi para wisatawan muslim yang berwisata.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Burhan Bugin. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.

Leonard, M., Stead, C., & Smewing, C. (2002). *Diplomasi publik*. The Foreign Policy Centre Reports.

Murrow, E. R. (1965). *Center for The Study and Advancement of Public Diplomacy, Difinitionof Diplomasi public*. The Fletcher School, Tufts University.

Sandu, Siyoto, dan M. Ali Sodik. 2001. Dasar Metodologi Penelitian. Cetakan 1, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Snow, N. (2009). *Routledge Handbook of Diplomacy*. Madison Avenue.

Jurnal

Battour, M., & Ismail, M. N. (2016). Halal tourism: Concepts, practises, challenges and future. *Tourism Anagement Perspectives*, 19(Part B), 150–154.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tmp.2015.12.008>

Carboni, M., & Janati, M. I. (2015). Halal tourism de facto: A case from Fez. *Tourism Management Perspectives*. [https://doi.org/http:// dx.doi.org/10.1016/j.tmp.2015.12.007](https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/j.tmp.2015.12.007)

Chookaew, S., chanin, O., Charatarawat, J., Sriprasert, P., & Nimpaya, S. (2015). Increasing Halal Tourism Potential at Andaman Gulf in Thailand for Muslim Country. *Journal of Economics, Business and Management*, 3(7), 739–741.
<https://doi.org/10.7763/joebm.2015.v3.277>

Pegg, S., & Berg, E. (2014). Lost and Found: The WikiLeaks of De Facto State-Great Power Relations. *International Studies Perspectives*, 17(3). <https://doi.org/10.1111/insp.12078>

Kim, S. (Sam), Im, H. H., & King, B. E. (2015). Muslim Travelers in Asia: The Destination Preferences and Brand Perceptions of Malaysian Tourists. *Journal of Vacation Marketing*, 21(1), 3–21.

Larus, E. (2006). Taiwan's Quest for International Recognition. *Issues & Studies*, 42(2), 23–52.

Prayogo, R. R. (2018). *Perkembangan Pariwisata Dalam Perspektif Pemasaran*. PT Lontar Digital Asia: Bitread Publishing.

Sinaga, S. (2010). *POTENSI DAN PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DI KABUPATEN TAPANULI TENGAH*. Universitas Sumatera Utara.

World Tourism Organization. (2007). *A Practical Guide To Tourism Destination Management*. World Tourism Organization.

Skripsi

Dewanti, E. Y. (2021). *IMPLEMENTASI NEW SOUTHBOUND POLICY DALAM PARIWISATA HALAL TAIWAN BAGI WISATAWAN MUSLIM INDONESIA*. Universitas Kristen Indonesia.

Djakfar, M. (2017). *Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi: Peta Jalan Menuju Pengembangan Akademik & Industri Halal di Indonesia* [Universitas Islam Negeri Maliki Malang]. <http://repository.uin-malang.ac.id/2422/>

Febriana, L. L. (2021). *ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN WISATA HALAL (HALAL TOURISM) PADA DESTINASI WISATA LERENG GUNUNG WILIS KABUPATEN MADIUN*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Futrianota, H. D. (2019). STRATEGI JEPANG MENGEMBANGKAN WORLD HALAL TOURISM MENARIK WISATAWAN MUSLIM INDONESIA KE JEPANG. *JOM FISIP*, 6, 1–9.

Nursyamsyi, M., & Candra, S. A. (2017). *BERLOMBA KEMBANGKAN WISATA HALAL*. Republika.

Pertiwi, S. W. P. (2020). *Lipi: Indnesia Jangan Malu Belajar Wisata Halal dari Taiwan* Jakarta, p. 1, Sep. 30, 2020. Media Indonesia,. <https://mediaindonesia.com/humaniora/349085/lipi-indonesia-jangan-malu-belajar-wisata-halal-dari-taiwan>

Ratu, C. N. S. A. (2018). *PARIWISATA HALAL SEBAGAI INSTRUMEN DIPLOMASI PUBLIK INDONESIA (ERA PRESIDEN JOKO WIDODO TAHUN 2014-2017)*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Rifa'i, M. N. (2018). Promosi Makanan Halal di Kota Taipei, Taiwan. *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(1), 111–121. <https://doi.org/10.22219/jes.v3i1.6515>

Shiddiqy, F. (2019). PENGEMBANGAN HALAL TOURISM OLEH PEMERINTAH TAIWAN DALAM RANGKA MENYASAR WISATAWAN MUSLIM ASAL INDONESIA. In *Progress in Retinal and Eye Research*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Suyatman, U., Ruminda, & Yatmikasari. (2019). *PENGEMBANGAN MUSLIM FRIENDLY TOURISMDALAM KONSEP PARIWISATA BUDAYA DI PULAU DEWATA*. PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG.

Website

Kementerian Luar Negeri Taiwan. (2019). Sekilas Taiwan 2018-2019. *Taiwan Panorama Magazine*.

Pew Research Center. (2014). *The 2014 Religious Landscapae Study*.

Taiwan Certification Halal Bodies. (n.d.). *Taiwan Halal*. Taiwan Halal Center. Retrieved May 18, 2023, from <https://halalcenter.taiwantrade.com/certificate>

Taiwan Bangun Banyak Mushala dan Wisata Halal, Bidik Wisatawan Muslim (2023) <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20230228141946-269-918861/taiwan-bangun-banyak-musala-dan-wisata-halal-bidik-pasar-turis-muslim>

Liputan6.com (2023) Biro Pariwisata Taiwan Tawarkan Wisata Halal Bagi Turis Muslim Indonesia <https://www.liputan6.com/global/read/5219341/ biro-pariwisata-taiwan-tawarkan-wisata-halal-bagi-turis-muslim-indonesi>

TribunBatam (2020) Wisata Halal di Taiwan Berkembang Pesat, punya lembaga yang mirip MUI. <https://batam.tribunnews.com/2020/10/08/wisata-halal-taiwan-berkembang-pesat-punya-lembaga-mirip-mui-dan-lantunan-azan-hal-wajar>

Lampiran Hasil Wawancara

“Saya berpikir itu sudah cukup baik. saya bisa melihat perkembangannya sejauh ini. Itu sebabnya saya masih akan merekomendasikan orang untuk mengunjungi Taiwan, saya pertama kali ke Taiwan di bulan November 2021 saat pandemic, saat berkunjung ke Taiwan menurut saya tidak susah dalam mencari makanan halal disana seperti dikota Taipei atau Kaohsiung” (Wawancara, Aprilia, 19 juli 2023)

“Saya pertama kali ke Taiwan tahun 2014 dan tahun 2019 dimana kedatangan kedua say aini memang khusus untuk mengunjungi destinasi wisata halal, menurut saya dalam perkembangannya pemerintah Taiwan sangat serius dalam menggarap potensi wisata halal ini mungkin karena banyaknya pekerja asing (misalnya dari Indonesia) yang beragama Islam membuat pemerintah Taiwan berusaha untuk memenuhi kebutuhan kaum muslim dengan baik. Seperti adanya komunitas-komunitas muslim yang berkeja sama dengan dengan pemerintah Taiwan untuk mewakili kepentingan muslim Taiwan, utamanya dalam penyediaan fasilitas-fasilitas ibadah, urusan haji, dan sertifikasi halal untuk produk atau jasa yang disediakan di dalam negeri. Kemudian ada juga Chinese Muslim Association (CMA) yang bekerja sama dengan Biro Pariwisata Taiwan menyediakan buku-buku panduan wisata muslim, menerbitkan list restoran-restoran yang telah mereka sertifikasi halal, Juga menyediakan ruang salat di tempat-tempat wisata. Sebagai wisatawan muslim untuk mencari makanan halal tidak susah karena dapat menginstal aplikasi “Halalin Taiwan” sehingga ini membuat saya cukup puas karena membantu saya agar lebih mudah dalam menemukn lokasi restoran halal. Sebagai wisatawan muslim yang datang berwisata ke Taiwan saya rasa puas ya, karena memang banyak kebutuhan wisatawan muslim yang telah diakomodasi oleh Pemerintah Taiwan dan industri pariwisatanya. Begitu juga soal atraksi/destinasi wisatanya, bagus-bagus, dan keamanannya juga sangat terjamin sehingga wisatawan merasa nyaman” (Wawancara, Teguh, 20 juli 2023)

“Saya pertama kali ke Taiwan oktober 2019, Menurut saya saat ini pemerintah Taiwan sangat berfokus dalam meningkatkan wisata halal terlebih focus mereka saat ini kepada makanan halal, seperti mengeluarkan sertifikat halal untuk restoran kemudian pemerintah Taiwan sangat mensuport jika ada yang ingin membuat restoran halal, mereka sebisa mungkin membantu dalam pengurusan sertifikat halalnya, kemudian untuk beribadah sebagai muslim tidak perlu khawatir karena mushola kini di Taiwan tidak susah di dapatkan karena mushola kini ada dimana-mana seperti di stasiun maupun di kampus-kampus serta restoran. Menurut saya pemerintah Taiwan sangat berusaha memfasilitasi wisatawan muslim agar merasa aman saat berada di Taiwan. Saya sendiri puas ya akan adanya wisata halal ini karena dari saya datang hingga kini wisata halal ini terus berkembang. Banyak perubahan yang signifikan dari saya datang hingga sekarang di Taiwan apalagi dari segi restoran halalnya” (Wawancara, nanda, 22 juli 2023)

“Saat pertama kali datang tahun 2014 kemudian datang kembali 2021, perbedaan yang say lihat sangat jauh berbeda seperti mencari makanan halal hanya berdasarkan referensi orang saja namun kini makanan halal sangat gampang untuk dicari terlebih kini ada aplikasi yang sangat membantu dalam mencari makanan halal. Kemudian kini hampir di semua fasilitas umum untuk wisatawan telah ada mushola yang disediakan oleh pemerintah Taiwan yang mana ini sangat berbeda dengan kedatangan saya yang

pertama kali. Lalu kini disetiap hotel yang telah dilabeli muslim friendly dipastikan ada alat untuk sholat, ada juga stiker arah kiblat di semua kamarnya yang mana ini membantu wisatawan muslim ya dalam menjalankan sholat. Dan untuk makanan halal menurut saya sudah tidak susah ya karena banyak restoran muslim yang bersertifikat hingga ini tidak sesusah jaman pertama kali saya datang ke Taiwan. Menurut saya juga kini dalam menjalankan ibadah sholat di Taiwan itu tidak sulit ya sangat mudah menurut saya dalam mencari mushola. Dan menurut saya kini banyak pula orang Taiwan yang berkontribusi untuk menyajikan makanan yang halal dan bersertifikat, sebagai seorang muslim yang sangat memperhatikan makanan halal saya sangat puas dan terbantu akan adanya sertifikat halal di restoran-restoran. Saya sendiri cukup puas ya akan adanya wisata halal terlebih saya punya perbedaan dengan kondisi pertama kali saya datang hingga sekarang” (Wawancara, irna 27 juli 2023)

“Saya merupakan wisatawan asal malaysia menurut saya wisata halal di Taiwan berkembang yang mana pemerintah Taiwan cukup memuaskan dalam memfasilitasi wisatawan muslim yang datang berkunjung ke Taiwan, hanya saja saya sedikit kesulitan dalam mencari makanan namun dalam beribadah sholat mereka telah menyiapkan musala untuk muslim. Sebagian besar terletak di tempat umum seperti aula peringatan chiang-shek, rongjin, museum. Saya sendiri cukup puas akan wisata halal di Taiwan” (wawancara, Juli 2023)

“Saya berasal dari Indonesia, pertama kali ke taiwan tahun 2018, menurut saya wisata halal di Taiwan sudah cukup baik, pemerintah taiwaan sangat memfasilitasi wisatawan muslim yang datang berkunjung ke Taiwan. Sebagai wisatawan muslim saya tidak ada kesulitan dalam mencari makanan halal di Taiwan. Kemudian untuk menjalankan ibadah sholat alhamdulillah saya tidak susah dalam menemukan mushola sehingga saya bisa sholat dimana saja Karenna mushola tersedia di tempat umum serta tempat wisata. Sebagai wisatawan saya cukup puas akan wisata halal khusus nya di Taipei karena saya merasa mudah dalam beribadah maupun mencari makanan halal” (wawancara, fathin, Juli 2023)

“Saya merupakan wisatawan asal Indonesia, saat pertama kali datang ke Taiwan tahun 2020 saat itu wisata halal belum sebanyak sekarang yang mana saat ini sudah banyak makanan yan bersertifikat halal. Sebagai wisatawan muslim saya tidak kesulitan dalam mencari makanan halal karena kini telah banyak restoran yang bersertifikat. Untuk masjid tentu saya sedikit sulit karena belum terlalu banyak namun ntuk saya sendiri mungkin bisa sholat dimana saja kalua kita meminta ijin mungkin akan difasilitasi karena sejauh ini Taiwan sangat tinggi toleransinya” (wawancara, evi, Juli 2023)

“Pertama kali saya ke Taiwan tahun 2019, saya berasal dari Indonesia. Menurut saya pemerintah Taiwan sangat memfasilitasi wisatawan muslim yang datang ke Taiwan karena pemerintahnya sangat peduli akan orang asing terutama soal agama. Saya sendiri tidak merasa kesulitan dalam menemukan makanan halal selama berwisata di Taiwan. Namun memang terkadang ada kesulitan dalam menjalankan ibadah namun jika bisa dikatakan itu bukan menjadi alasan saya tidak puas terhadap wisata halal di Taiwan malahan saya sangat puas akan wisata halal di Taiwan” (wawancara, dira, Juli 2023)

“Saya pertama kali ke Taiwan saat mengikuti orangtua studi di Taiwan kemudian saya Kembali lagi melanjutkan kuliah di Taiwan Perkembangan yg saya rasakan dari -+ 9 tahun sebelum nya, skrg sdh semakin bnyk prodak yg tersertifikasi halal lokal taiwan. Menurut saya sangat mudah mencari mushola di berbagai tempat yang mana ini sangat menguntungkan wisatawan muslim kemudian untuk menemukan makanan halal masih

tergantung daerah. Namun saya sendiri puas akan wisata halal di Taiwan karena terus mengalami perkembangan” (wawancara, aisyah, Juli 2023)

“2016 merupakan tahun pertama kali saya ke Taiwan. Menurut saya perkembangan wisata halal di Taiwan cukup pesat karena pemerintah Taiwan mensupport hal ini. Pemerintah Taiwan menyediakan tempat ibadah muslim di fasilitas umum seperti stasiun kereta, bandara, tempat wisata. Kemudian pemerintah Taiwan juga mensupport adanya peraturan untuk tempat kerja yang ada pekerja beragama islam dimudahkan dalam beribadah dan harus memberikan makanan halal. Jika diketahui ada pelanggaran, pemerintah dapat memberi denda terhadap perusahaan tersebut. kemudian untuk mencari makanan halal tidak sulit menurut saya. Dan selama di Taiwan saya tidak merasa kesulitan dalam menjalankan ibadah. Sehingga saya puas akan adanya kebijakan wisata halal di Taiwan” (wawancara, rosdyana, juli 2023)

“2008 pertama kali ke Taiwan kemudian 2023 kembali lagi. Saya sendiri pernah belajar di Taipei sehingga cukup paham dengan lingkungan disini. Perkembangan wisata halal sangat signifikan. cukup banyak makanan halal dan tempat-tempat ibadah walaupun tidak semua tempat tujuan wisata tersedia tempat ibadah. Sejauh ini pemerintah Taiwan sangat memfasilitasi wisatawan muslim yang berkunjung terbukti dengan ranking taiwan dalam GMTI index yg semakin meningkat/bertahan di rank #2. komunitas muslim diberi kemudahan untuk mendirikan musholla atau tempat ibadah. Dari segi makanan halal menurut saya di Taipei sangat mudah mencari makanan halal. Untuk tempat beribadah relative mudah terlebih di Taipei tempat-tempat tujuan wisata dan universitas sudah semakin banyak menyediakan tempat sholat. Sehingga saya sebagai wisatawan muslim cukup puas akan wisata halal di Taiwan” (wawancara, rita, juli 2023)

